

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Miftahul Iman Bandung padaā kelas VIII-B, permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru. Siswa enggan megemukakan pendapatnya atau bertanya pada guru selama pembelajaran berlangsung.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) yang dilakukan di SMP Miftahul Iman pada kelas VIII-B masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode ceramah dan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Miftahul Iman bahwa guru pernah sesekali menggunakan metode diskusi, namun diskusi yang berlangsung dikelas VIII-B adalah diskusi yang tidak terarah. Banyak siswa yang tetap pasif pada saat proses pelaksanaan diskusi berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam diskusi, bahkan tidak sedikit siswa yang menggunakan kesempatan itu untuk mengobrol dengan teman sebangkunya.

Ditambah lagi guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat memacu dan merangsang siswa dalam belajar. Kondisi seperti

itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI), akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Keadaan demikian dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islām (PAI) sebagai penghambat tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islām (PAI), secara umum menurut Al-Abrasyi (Ramayulis, 2008:137) yaitu (1) untuk mengadakan pembentukan akhlāq yang mulia. Kaum muslimin dari dulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlāq adalah inti pendidikan Islām, dan bahwa mencapai akhlāq yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya; (2) persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islām bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya; (3) persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan vokasional dan profesional; (4) menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri; (5) menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

Dalam hal ini siswa aktif merupakan siswa yang giat, rajin dalam proses pembelajaran serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Adapun indikator siswa aktif yang dikemukakan oleh Sudjana dan Arifin (1988: 23) yaitu sebagai berikut:

ATO ILLAH, 2012

1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
3. Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
4. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Sementara menurut hasil wawancara dari beberapa siswa, bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI hampir 70% siswa kurang aktif dalam belajar PAI di kelas. Mereka mengungkapkan bahwa mata pelajaran PAI kurang menarik dan cenderung membosankan, siswa hanya mampu mengembangkan kemampuan mengingat/menghafal saja, mereka juga beranggapan bahwa metode pembelajarannya kurang menarik, metode pembelajaran yang digunakan hanya mencatat atau mendikte materi pelajaran yang membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut peneliti, berdasarkan hasil observasi awal yang dipaparkan di atas maka peneliti beranggapan bahwa hal itu disebabkan karena faktor internal dari siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari guru.

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, maka dalam penyajiannya dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik untuk diciptakan, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat memacu siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran inkuri untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena model

pembelajaran inkuiri akan menuntut siswa mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah bagi siswa.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Sofia Endah Sari tahun 2008 dalam skripsinya ia membuktikan terdapat perbedaan secara signifikan yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan siswa yang menerapkan metode ceramah. Kelompok yang menerapkan metode inkuiri memiliki rata-rata prestasi belajar yang lebih tinggi yaitu sebesar 70,025 dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah yaitu 64,175 (Sari, 2008:105)

Adapun alasan pentingnya model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) yaitu karena beberapa alasan seperti yang diungkapkan oleh Jerome Bruner (Dahar, 1989:108) belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI), dalam hal ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru harus menggunakan model yang bisa lebih variatif guna ketercapaian tujuan PAI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana metode inkuiri ini dilaksanakan di kelas, yang dikemas dalam sebuah judul:

PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (Penelitian tindakan kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islām di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa hal yang telah diuraikan di atas dan untuk memudahkan proses penelitian sehingga tidak akan terjadi kesimpangsiuran, maka secara umum masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung?
2. Apa saja bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung?
3. Kendala apa yang dihadapi pada saat mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) dengan menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung?

4. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) dengan menggunakan model inkuiri di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung melalui penelitian tindakan kelas.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dan pelaksanaan model inkuiri terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas VIII-D SMP Miftahul Iman Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi Kendala-kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung.

4. Untuk mengidentifikasi upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model inkuiri di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini telah dicapai, diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan untuk memperkaya pengetahuan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran, tentang disiplin ilmu yang ditekuni peneliti yaitu Pendidikan Agama Islām (PAI).

2. Kegunaan praktis

- a. Guru

- 1) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan interaktif.
- 2) Mendorong guru dalam melakukan inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- 3) Mendorong guru dalam mengembangkan kiat-kiat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

b. Siswa

- 1) Melatih keterampilan siswa, sehingga siswa dapat berpikir kritis, analitis dan interaktif.
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

c. Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Miftahul Iman Bandung, khususnya dalam optimalisasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul yang digunakan, maka peneliti membatasi penjelasan istilah-istilah dari masalah yang diangkat, sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Ali (1991: 82) penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi baru atau situasi yang kongkrit (nyata).

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis,

sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2008: 84).

3. Keaktifan belajar siswa

Dalam hal ini siswa aktif merupakan siswa yang giat, rajin dalam proses pembelajaran serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Adapun indikator siswa aktif yang dikemukakan oleh Sudjana dan Arifin (1988: 23) yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

4. Pendidikan Agama Islām

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani (2004:130) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islām adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islām secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islām sebagai pandangan hidup.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini urutan penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang meliputi kajian tentang model pembelajaran inkuiri, tinjauan tentang keaktifan belajar siswa, pembelajaran pendidikan agama Islām (PAI).

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, langkah-langkah penelitian tindakan kelas.

Bab IV: Hasil Penelitian penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan saran. Daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.